

PELATIHAN PEMANFAATAN DORATOON BAGI GURU MGMP PAI SMA KAB. BANDUNG UNTUK PEMBUATAN KONTEN PEMBELAJARAN

Ati Suci Dian Martha¹, Sri Widowati², Monterico Adrian³

^{1,2,3}Fakultas Informatika – Universitas Telkom

aciantha@telkomuniversity.ac.id¹, sriwidowati@telkomuniversity.ac.id², monterico@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah suatu forum atau wadah profesional guru mata pelajaran agama islam yang berada pada suatu wilayah kabupaten/kota/kecamatan/sanggar/gugus sekolah. MGMP PAI merupakan organisasi nonstruktural yang bersifat mandiri, berasaskan kekeluargaan, dan tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan lembaga lain. Berdasarkan Permendikbud nomor 81A tahun 2013, dinyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) saat ini harus berbasis ICT. Hal ini tentu berdampak pada bahan ajar, demikian pula pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kebutuhan akan adanya konten pembelajaran berbasis ICT menjadi utama. Namun, terdapat adanya gap kompetensi yang dimiliki pendidik di lingkungan guru-guru PAI yang tergabung dalam MGMP PAI SMA Kab. Bandung terkait teknologi literasi, penggunaan, maupun pemanfaatan alat bantu untuk konten pembelajaran berupa video yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru-guru MGMP PAI SMA Kab. Bandung memerlukan pelatihan mengenai pemanfaatan/penggunaan tools untuk pembuatan media pembelajaran. Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Informatika Universitas Telkom memberikan pelatihan kepada guru-guru MGMP PAI SMA Kab. Bandung tentang pemanfaatan alat bantu Doratoon sebagai sarana untuk menghasilkan konten pembelajaran berupa video animasi. Pelatihan ini terdiri dari beberapa topik, yaitu: pembuatan teks, objek, animasi, transisi dan penambahan suara/musik.

Kata Kunci : Doratoon, bahan ajar, konten pembelajaran, video animasi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini memungkinkan guru menggunakan berbagai jenis media pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi (pesan) pada siswanya (Yuanta, 2019). Hal ini didukung oleh Permendikbud nomor 81A tahun 2013, yang menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) saat ini harus berbasis ICT (Kemendikbudristek, 2013).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha dan proses pendidikan secara berkelanjutan antara guru dan siswa yang memiliki tujuan akhlakul karimah (Firmansyah, 2019). PAI memiliki karakteristik utama menanamkan nilai-nilai islam dalam jiwa, rasa, dan pikiran, serta keserasian dan keseimbangan (Rahman, 2012). Tujuan PAI di sekolah merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya,

berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Majid, 2014). Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang pendidikan agama pada sekolah, pasal 8 ayat 2 mengenai proses pembelajaran, menyatakan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar yang dapat mendorong pencapaian tujuan pendidikan agama. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengembangkan media sangat diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif.

MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah suatu forum atau wadah profesional guru mata pelajaran agama islam yang berada pada suatu wilayah kabupaten/kota/kecamatan/sanggar/gugus sekolah. Ruang lingkup MGMP PAI SMA Kab. Bandung meliputi guru mata pelajaran agama islam SMA Negeri dan Swasta, baik yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun swasta. MGMP PAI merupakan organisasi nonstruktural yang bersifat mandiri, berasaskan kekeluargaan, dan tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan lembaga lain. Terdapat adanya gap kompetensi yang dimiliki pendidik di lingkungan guru-guru PAI yang tergabung dalam MGMP PAI SMA Kab. Bandung terkait teknologi literasi, penggunaan, maupun pemanfaatan alat bantu untuk konten pembelajaran berupa video yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru-guru MGMP PAI SMA Kab. Bandung memerlukan pelatihan mengenai pemanfaatan/penggunaan alat bantu untuk pembuatan media pembelajaran.

Doratoon merupakan alat bantu pembuatan media pembelajaran yang sangat profesional dan handal (Fauziah & Ninawati, 2022). Media pembelajaran yang dihasilkan dari alat bantu Doratoon dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa (Fauziah & Ninawati, 2022). Doratoon merupakan alat bantu untuk membuat video pembelajaran berbasis animasi. Video pembelajaran berbasis animasi dapat menjadi alat menyampaikan ilmu yang tepat dan dapat juga meningkatkan keterampilan guru sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik (Agustina et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan diatas, tim pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pemanfaatan Doratoon kepada guru-guru MGMP PAI SMA Kab. Bandung. Kegiatan ini merupakan bentuk kepedulian tim pengabdian masyarakat untuk meningkatkan keterampilan guru dan membantu guru membuat media pembelajaran menjadi lebih bermakna.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan adalah metode Plan-Do-Check-Act (PDCA) cycle (Pietrzak & Paliszkiwicz, 2015). Siklus PDCA dibagi menjadi empat tahap. Tahap pertama “P” (*Plan*), merupakan tahap perencanaan yang bertujuan untuk menemukan masalah, penyebab, tujuan dan penanggulangan (Jin et al., 2022). Tahap kedua “D” (*Do*), bertujuan untuk mempraktekkan langkah-langkah yang telah dirumuskan pada tahapan P (Jin et al., 2022). Tahap ketiga “C” (*Check*), tahapan ini membandingkan efek aktual dengan tujuan dari tahapan perencanaan, dan temuan penyimpangan akan diperbaiki secara terus menerus (Jin et al., 2022). Terakhir tahap “A” (*Act*), tahapan ini menganalisis hasil untuk mencegah hal yang kurang dapat terjadi lagi (Jin et al., 2022). Tahapan PDCA yang dilakukan pada pelatihan ini dijelaskan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tahapan PDCA

Tahap	Kegiatan
Plan	<ul style="list-style-type: none"> • Memperoleh dan menganalisis profil peserta (guru MGMP PAI SMA Kab. Bandung) • Mengidentifikasi gap permasalahan dalam kegiatan pembelajaran • Menentukan alat bantu yang tepat untuk permasalahan yang dihadapi
Do	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pelatihan daring penggunaan alat bantu • Menyusun materi belajar mandiri dan tugas penggunaan alat bantu • Memberikan modul dan rewiu dari pengerjaan tugas
Check	Evaluasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian

Masyarakat
Act Analisis hasil evaluasi untuk perencanaan program berikutnya

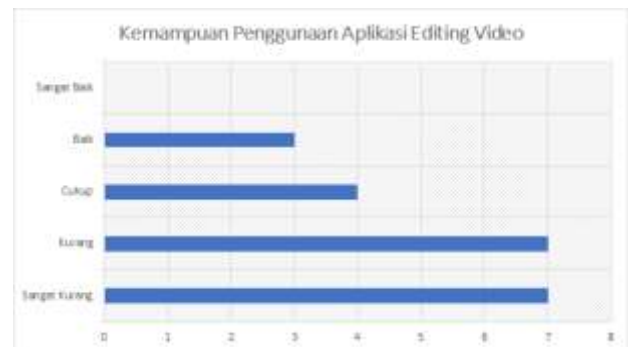
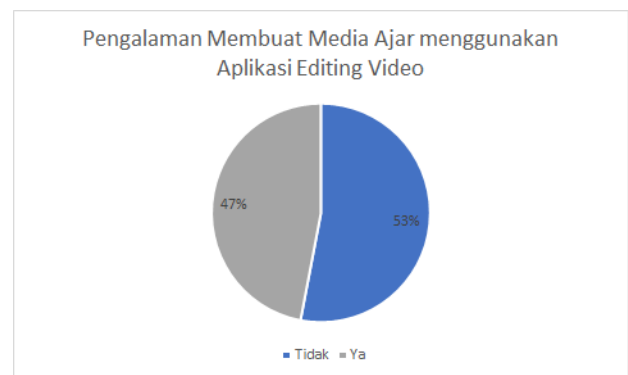
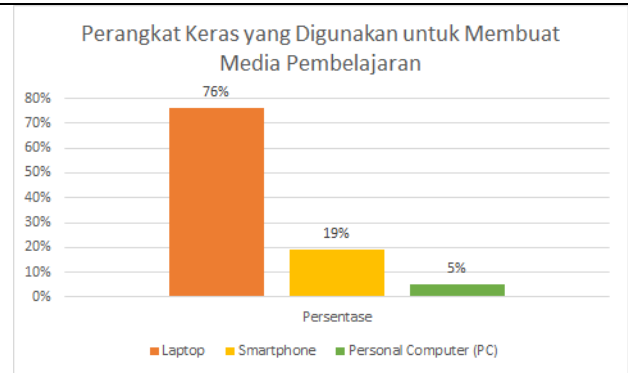
Partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara daring (*online*) melalui platform Zoom dalam 3 tahapan, sebagai berikut.

1. Tahap 1: Pemberian Materi
2. Tahap 2: Tugas di rumah
3. Tahap 3: Umpan balik terhadap hasil pengerjaan tugas

Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala likert (1: Sangat tidak setuju, 2: Tidak setuju, 3: Setuju, 4: Sangat setuju).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan plan, tim pengabdian masyarakat menyebarkan kuisisioner melalui tautan kepada guru-guru MGMP PAI SMA Kab. Bandung. Kuisisioner tersebut berisi data demografi peserta, kemampuan penggunaan aplikasi editing video, serta kendala yang pernah dialami dalam membuat video pembelajaran. Dari hasil pendaftaran peserta terdapat 21 guru-guru MGMP PAI SMA Kab. Bandung yang bersedia mengikuti pelatihan. Perangkat yang sering digunakan untuk membuat media ajar adalah laptop (76%), *smartphone* (19%) dan *personal computer* (5%). Tim pengabdian masyarakat juga menemukan bahwa sebanyak 53% guru-guru yang mendaftar belum pernah membuat media ajar dengan menggunakan aplikasi editing video. Selain itu, pada kemampuan penggunaan aplikasi editing video, sebanyak 67% guru menyatakan kurang dan sangat kurang mampu, 19% menyatakan cukup mampu, 14% menyatakan memiliki kemampuan yang baik.



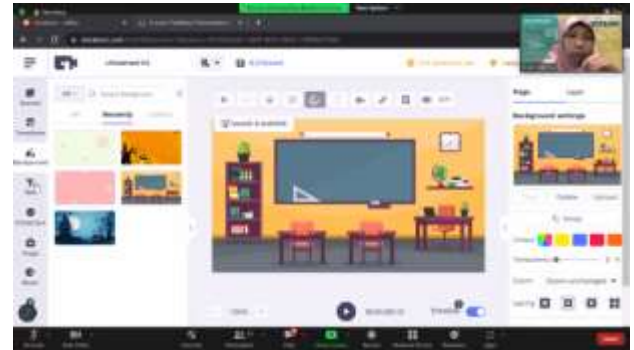
Gambar 1. Hasil Sebaran Kuisisioner

Sebaran hasil kuisisioner digambarkan pada Gambar 1. Guru-guru juga berharap agar bisa dan mampu membuat video pembelajaran dengan alat bantu yang mudah dan gratis.

Berdasarkan hasil kuisisioner tersebut diatas, tim pengabdian masyarakat menyusun materi pelatihan. Alat bantu yang dipilih dalam pelatihan ini adalah Doratoon. Hal ini disebabkan, aplikasi Doratoon membantu mencapai interaksi terbaik untuk membuat video terbaik dengan fitur pengeditan lanjutan (Umar et al., 2022).



Gambar 2. Modul Pelatihan



Gambar 4. Pelatihan



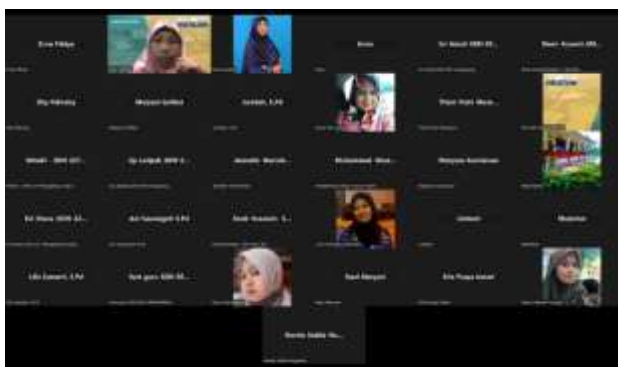
Gambar 3. Video Pelatihan



Gambar 5. Cek Pemahaman Peserta

Gambar 2 dan 3 menyajikan modul serta video pelatihan yang dihasilkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan pada tanggal 2 Juni 2023 secara daring melalui platform Zoom. Materi disampaikan selama 2 jam (Gambar 4), dan peserta diberikan kesempatan untuk mendemonstrasikan pemahaman materi selama pelatihan berlangsung (Gambar 5).

Setelah mengikuti kegiatan, peserta diberikan tugas untuk mengukur pemahaman peserta dalam membuat sebuah konten materi pembelajaran dengan menggunakan Doratoon. Peserta diminta untuk membuat sebuah video pembelajaran dengan alat bantu Doratoon. Penyelesaian tugas diberikan waktu selama 1 minggu. Pada minggu ketiga, peserta akan mendapatkan umpan balik terkait penyelesaian tugasnya. Gambar 6 merupakan contoh tugas dari kegiatan pelatihan ini yang telah diselesaikan oleh peserta. Video tersebut dapat diakses melalui tautan berikut: <https://youtu.be/lkIvpVzz2YM>.



Gambar 6. Contoh Tugas Video Pembelajaran

Setelah pelatihan selesai diadakan, kuisisioner umpan balik diberikan kepada para peserta. Dari total 21 peserta yang telah diberikan tautan umpan balik, sebagian besar mengemukakan bahwa peserta merasa puas dan tertarik untuk mengikuti kegiatan yang bermanfaat seperti pelatihan pemanfaatan Doratoon untuk media pembelajaran. Namun, adapun saran dan kritik yang disampaikan, yakni bahwa materi yang disampaikan terlalu cepat dan kendala pembelajaran secara daring (*online*) seperti jaringan lambat. Hasil umpan balik seluruh peserta dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Hasil Kuisisioner Umpan Balik Peserta

Berdasarkan hasil kuesioner, dapat disimpulkan bahwa masyarakat sasaran sangat puas terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan, termasuk dalam segi kesesuaian antara kegiatan pengabdian masyarakat dengan kebutuhan masyarakat maupun dari kesiapan dan keramahan tim dosen dan mahasiswa dalam membantu masyarakat sasaran. Kedepannya, masyarakat sasaran berharap adanya kegiatan pengabdian masyarakat lanjutan. Masukan dari masyarakat sasaran untuk kegiatan pengabdian masyarakat saat ini dan yang akan datang adalah perlunya penambahan waktu kegiatan, dijadwalkan ketika kegiatan sekolah tidak padat, dan dilakukan secara *onsite*.

KESIMPULAN

Tim pengabdian masyarakat telah berhasil melaksanakan kegiatan ini dengan memberikan pelatihan kepada guru-guru dari komunitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA

Kab. Bandung, mengenai pembuatan konten pembelajaran dengan memanfaatkan alat bantu Doratoon. Pelatihan dilaksanakan secara daring dengan tiga tahap, yaitu: pemberian materi dan praktek Doratoon, pemberian tugas, dan pemberian umpan balik terhadap hasil tugas. Tim pengabdian masyarakat telah memberikan pengetahuan kepada guru-guru yang dapat diimplementasikan di kemudian hari untuk membuat konten media pembelajaran digital. Tingkat keberhasilan mengikuti pelatihan yang diberikan cukup tinggi, karena guru-guru sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dan praktik. Beberapa guru turut mendemonstrasikan penggunaan Doratoon dan sering kali mengajukan pertanyaan jika masih belum paham. Selain itu, tersedianya pelatihan dalam bentuk video sangat membantu guru-guru untuk mempelajari kembali materi pelatihan. Namun, tingkat keberhasilan dalam mengerjakan tugas cukup rendah. Hal ini disebabkan oleh tingkat kesibukan guru-guru setelah pelatihan selesai. Terdapat beberapa saran dari guru-guru untuk pelatihan selanjutnya, yaitu pendalaman materi, menambah waktu pelatihan, serta pelatihan dilakukan secara *onsite*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Telkom dan komunitas guru-guru MGMP PAI SMA Kab. Bandung. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan menggunakan sumber Dana Internal Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Pendampingan atau Pelatihan Periode 1 Tahun 2023 No. KWR4.073/ABDI02/PPM-JPPM/2023 dari Universitas Telkom.

REFERENSI

Agustina, I., Astuti, D., & Bhakti, Y. B. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembuatan VideoAnimasi Pembelajaran Interaktif dengan Powtoon. 10(01), 61–69.
Fauziah, M. P., & Ninawati, M. (2022). Pengembangan media audio visual (video) animasi

berbasis Doratoon materi hak dan kewajiban penggunaan sumber energi mata pelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, vol. 6(4), pp. 6505-6513.

Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan agama Islam: Pengertian, tujuan, dasar dan fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, vol. 17(2), pp. 79-90.

Jin, J., Chen, J., Zhao, Y., & Qiu C., "Effect Analysis of Midwife Education and Training with PDCA Model", *Computational Intelligence and Neuroscience*, vol. 2022, Article ID 7397186, 10 pages, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/7397186>

Kemendikbudristek. (2013). Implementasi Kurikulum. Peraturan Menteri Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum | JDIH Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=2119

Majid, A. (2014). Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Remaja Rosdakarya.

Pietrzak, M., & Paliszkievicz, J. (2015). Framework of Strategic Learning: The PDCA Cycle. *Management (18544223)*, 10(2).

Rahman, A. (2012). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi. *Jurnal Eksis*, 8(1), 2053-2059.

Umar, A., Hanum, I., & Hutagalung T. (2022). The effectiveness of using the doratoon animation maker learning media in semantic courses in Indonesian language and literature education students FBS unimed. *Morfai Journal*, 2(3), 497-502.

Yuanta. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 1(2), Desember 2019, p. 91-100.